

Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis HOTS untuk Mengembangkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa

Yus Mochamad Cholily¹, Ribut Wahyu Eriyanti^{2,*}, Masduki³

¹ Pendidikan Matematika FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang

² Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang

³ Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang

*Correspondent Email: eriyanti@umm.ac.id

Article History:

Received: 11-05-2022; Received in Revised: 07-06-2022; Accepted: 03-08-2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1176>

Abstrak

Abad 21 ditandai dengan perubahan yang sangat cepat akibat teknologi digital, termasuk bidang pendidikan. Guru harus berinovasi agar dapat menciptakan kondisi yang mendorong siswa berkembang daya pikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Guru SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu perlu dikembangkan kreativitasnya agar dapat mengembangkan daya kritis dan kreatif siswa. Tujuan kegiatan ini melatih dan mendampingi guru mengembangkan kreativitasnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran HOTS untuk mengembangkan daya kritis dan kreatif siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pendampingan dan pelatihan model pembelajaran inovatif berbasis HOTS melalui lesson study for learning community bagi guru Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pembelajaran inovatif berbasis HOTS melalui pendampingan lesson study kolaboratif (Lesson Study for Learning Community) guru-guru lebih kreatif dalam merancang, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi secara HOTS. Guru kreatif memilih permasalahan untuk mengembangkan kemampuan siswa mengidentifikasi masalah dalam belajar; merancang langkah-langkah pembelajaran yang dapat membimbing siswa berpikir kritis dan kreatif; memilih dan merancang bahan ajar, mengembangkan, dan memanfaatkan media pembelajaran; dan menyusun instrument penilaian pembelajaran untuk memandu siswa belajar dan berpikir tingkat tinggi. Di samping itu, guru menjadi lebih terbuka dengan sesama kolega dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, bahkan dalam merefleksi pembelajaran.

Kata Kunci: berpikir kritis; inovasi pembelajaran; kreativitas guru; pembelajaran;

Abstract

The 21st century is marked by rapid changes due to digital technology, including the field of education. Teachers must innovate to create conditions that encourage students to develop critical, creative, communicative, and collaborative thinking. Teachers of SMP Muhammadiyah 8 Batu City have the potential to develop their creativity through Continuing Professional Development. The purpose of this activity is to facilitate teachers in developing their creativity to be creative in designing and implementing HOTS learning. This activity is carried out using mentoring and training methods for innovative HOTS-based learning models through Lesson Study for Learning Community for Mathematics, Indonesian, and Science teachers. The results of this activity indicate that training and mentoring of innovative HOTS-based learning through collaborative learning mentoring Lesson Study (Lesson Study for Learning Community) teachers are more creative in designing, implementing learning, and evaluating HOTS. Teachers have creatively chosen the problems to develop students' ability to identify problems in learning; designing learning steps that can guide students to think critically and creatively; selecting and designing teaching materials, developing, and utilizing learning media; and developing learning assessment instruments to guide students in higher order thinking skill. In addition, teachers become more open with colleagues in designing and implementing learning, even in reflecting on learning.

Keywords: critical thinking; learning innovation; creativity teacher; learning

1. Pendahuluan

SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu berlokasi di pusat Kota Batu. Di sekelilingnya terdapat beberapa sekolah negeri dan swasta. Jumlah rombongan belajar (rombel) 18 rombel, masing-masing terdiri 28 s.d 30 orang siswa. Menurut Kepala Sekolah, sebenarnya peminat calon siswa melebihi daya tampung sekolah. Akan tetapi, prasarana yang tersedia terbatas sehingga banyak calon siswa yang tidak dapat tertampung di sekolah (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah; (Wikipedia Indonesia, n.d.).

Guru-guru pengampu matapelajaran di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu berijazah sarjana strata-1 dan Strata-2 dengan rentang usia masih muda. Guru-guru juga memiliki semangat yang tinggi untuk terus meningkatkan profesionalitasnya melalui kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan, baik yang dilaksanakan di internal sekolah maupun di lingkungan eksternal sekolah. Kondisi tersebut sebagai potensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Eriyanti, 2018); (Eriyanti, 2017).

Permasalahan yang dihadapi guru-guru di sekolah tersebut berkaitan dengan upaya mengembangkan daya kritis dan kreatif siswa yang masih rendah (Susetyarini, 2017; Susetyarini, 2018). Sistem pembelajaran sebelum terjadi Pandemi Covid-19 dilaksanakan di kelas luring. Sejak pandemi covid-19 dilaksanakan pembelajaran daring. Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi cukup memadai, baik siswa maupun guru. Permasalahannya adalah daya kritis dan kreatif siswa masih terbatas.

Diperlukan guru yang kreatif dan inovatif agar dapat mengondisikan siswa berkembang daya kritis dan kreatifnya. Di satu sisi, sebagian guru di sekolah tersebut masih memerlukan peningkatan keterampilannya melaksanakan model-model pembelajaran inovatif dengan pemanfaatan media TIK untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif siswa (FGD dengan KS dan Guru). Diperlukan pendampingan peningkatan mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 8 Kota batu. Oleh sebab itu, dilakukan pendampingan penerapan model pembelajaran inovatif berbasis HOTS bagi guru di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu.

Kegiatan tersebut perlu dilakukan dengan harapan guru-guru dapat mengembangkan potensi dirinya secara terus-menerus melalui lesson study. Di abad 21 setidaknya diperlukan pengembangan 6 jenis keterampilan, yaitu berpikir kritis, kreatif, komunikasi, literasi teknologi informasi dan komunikasi, pemahaman lintas budaya, dan keterampilan karir (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2010; Ibda, 2019). Pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan tersebut adalah pembelajaran berbasis *Hight Order Thinking Skills* (HOTS). Berpikir tingkat tinggi berupa kegiatan berpikir secara kritis, analitis, sintesis, dan kreatif. John Dewey berpendapat bahwa berpikir kritis merupakan proses aktif, mendalam, banyak bertanya, berupaya menemukan informasi yang relevan, bukan menanti diberitahu (Ibda, 2019; Fisher, 2009). Berpikir kritis berupa proses mengerahkan daya upaya memecahkan masalah, menentukan keputusan, menelaah asumsi dan menggali informasi berdasarkan data.

Pembelajaran adalah kegiatan berinteraksi antara pendidik, peserta didik, dan media pembelajaran. Dengan berinteraksi, siswa dapat aktif mengembangkan keterampilan dan pola pikirnya dalam belajar. Pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, menginspirasi, menyemangati, menantang, serta menstimuli siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Permendikbud, nomor 22 T Tahun 2016). Ketercapaian tujuan diukur dari keberhasilan proses dan capaian belajar peserta didik. Selama proses belajar, peserta didik harus merasa nyaman, bersemangat, dan senantiasa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Pembelajaran yang menyenangkan, inovatif dan menantang merupakan pembelajaran yang mengarah ke sekolah moderen abad 21. Sekolah modern dibentuk berdasarkan prinsip dasar pencapaian simultan antara kualitas (*quality*) dan kesetaraan (*equality*) (Sato, 2014).

Perkembangan kualitas kehidupan di abad 21 memerlukan reformasi sekolah untuk mempunyai visi dan filosofi berkemajuan. Misi pengembangan profesi berkelanjutan di sekolah adalah mengembangkan profesionalitas guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Wikipedia, 2021). Kolaborasi dalam belajar ada 3 kegiatan, yaitu pembelajaran kolaboratif di dalam kelas, pembentukan komunitas belajar profesional dan kolegialitas para guru, serta partisipasi orang tua dan masyarakat ((Wahyuningtyas *et al.*, 2015).

Setiap guru wajib merancang dan melaksanakan pembelajaran interaktif, inspiratif, menantang, menstimuli dan menyemangati peserta didik. Pembelajaran

yang dilaksanakan harus dapat mendorong peserta didik berperan aktif, inovatif, dan mandiri berkembang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologisnya.

Terdapat tiga permasalahan yang dihadapi guru SMP Muhammadiyah 8, yaitu keterampilan memilih dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif, penerapan TI untuk pembelajaran, dan penerapan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa berpikir tingkat tinggi (HOTS). Dari ketiga permasalahan tersebut yang mendesak untuk dicarikan solusi untuk mengatasinya adalah permasalahan yang ketiga, yaitu penerapan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis dan kreatif (Hasil FGD di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu, 2021). Permasalahan kedua sebenarnya juga memerlukan penanganan secara cepat. Akan tetapi, solusi permasalahan memerlukan dukungan sarana dan prasarana sekolah yang memadai sehingga diperlukan persiapan yang cukup. Dampak langsung untuk pengembangan kompetensi siswa kurang terlihat. Oleh sebab itu, yang mendesak untuk dicarikan solusi adalah yang ketiga, yaitu penerapan pembelajaran inovatif untuk mengembangkan kemampuan guru dalam pembelajaran HOTS yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Sesuai dengan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan menerapkan model-model pembelajaran inovatif berbasis HOTS kepada guru-guru SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu berupa pelatihan dan pendampingan penerapan model-model pembelajaran inovatif berbasis HOTS dalam bentuk kegiatan lesson study sebagai upaya pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Mengingat waktu yang disediakan terbatas, pada kegiatan ini, model pembelajaran inovatif yang dilatihkan dibatasi pada model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).

2. Metode

Kegiatan pemberdayaan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan berbentuk lesson study for learning community. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran inovatif berbasis HOTS melalui pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan, sejak Mei 2021 s.d Oktober 2021. Kegiatan dilaksanakan secara synchronous dan asynchronous. Kegiatan synchronous dilaksanakan secara tatap muka (luring) di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu dan secara tatap maya (daring) melalui media Zoom Meeting.

Langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut.



Gambar 1: Metode Pemberdayaan Guru dalam Inovasi Pembelajaran HOTS

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan pemberdayaan guru dalam melaksanakan inovasi pembelajaran HOTS dilaksanakan melalui Lesson Study (*Lesson Study for Learning Community*). Kegiatan dilaksanakan melalui langkah-langkah

- (1) pelatihan model-model pembelajaran inovatif berbasis HOTS bagi guru-guru SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu secara luring (online) dan daring (offline);
- (2) workshop penyusunan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran inovatif berbasis HOTS;
- (3) pendampingan pelaksanaan pembelajaran inovatif HOTS dan observasi oleh sesama guru (open class);
- (4) evaluasi dan refleksi kolaboratif pelaksanaan dan hasil pembelajaran inovatif berbasis HOTS untuk memberdayakan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif berbasis HOTS dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Kegiatan refleksi dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama buka kelas (open class) dan hasil evaluasi belajar siswa.

Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam upaya pemberdayaan guru untuk meningkatkan pembelajaran yang inovatif digambarkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tahapan kegiatan dan partisipasi mitra

No .	Tahapan kegiatan	Bentuk Kegiatan	Partisipasi Mitra
1.	Sosialisasi kegiatan pendampingan penerapan model-model pembelajaran inovatif berbasis HOTS	1) Sosialisasi kegiatan pemberdayaan guru dalam melaksanakan pembelajaran inovatif berbasis HOTS, 2) Ramu pendapat Guru, Nara sumber (Dosen -UMM) tentang penerapan model-model pembelajaran inovatif berbasis HOTS	1) Memberikan fasilitas ruang sosialisasi, media LCD, 2) mengkoordinasikan guru-guru sebagai peserta
2.	Pelatihan Penerapan model-model pembelajaran inovatif berbasis HOTS	1) Pelatihan model-model pembelajaran inovatif berbasis HOTS bagi guru-guru SMP Muhammadiyah 8 kota Batu	1) Menyediakan fasilitas ruangan dan media pelatihan pembelajaran berbasis HOTS 2) Mengodisikan dan menggerakkan guru-guru
3	Workshop dan Pendampingan Penyusunan RPP pembelajaran inovatif berbasis HOTS (plan)	1) Pendampingan Penyusunan perangkat pembelajaran 2) Penetapan guru peraga, pemandu kegiatan, pencatat dan dokumentator. 3) Pendampingan lanjutan melalui email, chatting, dan facebook. Jadwal disesuaikan dengan kegiatan di setiap sekolah.	1) Menggerakkan guru-guru sebagai peserta workshop penyusunan perangkat pembelajaran berbasis HOTS 2) Menyediakan fasilitas berupa LCD, LMS, dan ATK
4.	Pendampingan pelaksanaan pembelajaran inovatif berbasis HOTS dan observasi (do, see)	1) Guru model (yang telah ditunjuk) melaksanakan pembelajaran berbasis HOTS mengacu pada RPP yang telah disusun secara kolaboratif, 2) Guru-guru lain melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS yang dilakukan oleh guru model 3) Mendampingi dan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS sesuai dengan RPP	1) Menggerakkan dan mengkoordinasikan guru dan siswa untuk melaksanakan lesson study pembelajaran berbasis HOTS 2) menyediakan fasilitas komputer dan lms
5.	Pendampingan dan kolaborasi kegiatan refleksi pembelajaran inovatif berbasis	Berkolaborasi melaksanakan refleksi pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS.	1) Mengondisikan guru-guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran berbasis HOTS melalui LS,

	HOTS yang telah dilaksanakan (cek)		2) menyediakan fasilitas LMS dan komputer
6	Rencana tindak lanjut kegiatan pembelajaran	1) Berkolaborasi dengan guru-guru melaksanakan evaluasi kegiatan pembelajaran berbasis HOTS yang telah dilaksanakan 2) Berdasarkan hasil evaluasi, dirancang kegiatan tindak lanjut pembelajaran berbasis HOTS pada putaran berikutnya (putaran pembelajaran kedua)	1) Mengondisikan guru-guru melakukan evaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. 2) Menyediakan fasilitas ruang untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran berbasis HOTS

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan workshop perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan observes (open class), dan refleksi dan tindak lanjut. Kegiatan tersebut sebagai berikut.

Kegiatan Persiapan

Kegiatan ini diawali dengan melakukan persiapan dan penyusunan jadwal kegiatan. Kegiatan perencanaan dilaksanakan melalui kegiatan diskusi terfokus dengan melibatkan Tim pelatih dan pendamping, Kepala Sekolah, dan Guru-guru matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA yang mengampu di kelas 7, 8, dan 9. Kegiatan diskusi difokuskan pada penentuan fokus permasalahan dan penentuan solusi permasalahan yang akan dilakukan, penyusunan agenda dan jadwal kegiatan, penentuan bahan pelatihan dan sarana yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan, dan pembuatan kesepakatan-kesepakatan. Kegiatan tersebut didokumentasikan pada Gambar 2



Gambar 2: Diskusi Terfokus

Berdasarkan hasil diskusi terfokus, dilakukan kegiatan persiapan berbentuk pelatihan penerapan model-model pembelajaran inovatif berbasis HOTS. Kegiatan dilaksanakan secara luring di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu. Di samping itu juga dihasilkan ketetapan tentang matapelajaran yang dilaksanakan, yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA; jadwal pelaksanaan workshop; guru yang ditunjuk sebagai guru model dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, dan bahan-bahan serta peralatan media yang disiapkan untuk pelaksanaan workshop dan pelaksanaan pembelajaran.

Hasil diskusi terfokus juga menetapkan model pembelajaran yang diterapkan sebagai berikut



Gambar 3: Model Pembelajaran yang Diterapkan

Kegiatan Workshop

Workshop dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Kota Batu secara luring. Kegiatan workshop dilakukan untuk merancang pembelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA secara bergiliran melibatkan guru Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA. Pada saat workshop, guru model merancang pembelajaran

berkolaborasi dengan guru-guru ketiga mata pelajaran yang ditentukan sehingga membentuk komunitas belajar sesama guru didampingi oleh Tim pengabdian dari UMM.



Gambar 4: Workshop Perancangan Pembelajaran

Dari kegiatan workshop dihasilkan perangkat pembelajaran berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, Hand Out Bahan Ajar, LKPD, media dan sumber pembelajaran, dan instrumen penilaian berbasis HOTS.



Gambar 5 : Proses Penyusunan Rancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran dilaksanakan secara kolaboratif sehingga membentuk masyarakat belajar. Guru-guru merasa nyaman dan bersemangat melaksanakan kegiatan tersebut karena dilakukan dalam suasana yang santai, tidak kaku. Guru-guru merasakan kesetaraan berlandaskan hubungan kolegial. Hasil kegiatan tersebut berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis HOTS.



Gambar 6: Lesson Plan Mapel Matematika

Pelaksanaan Pembelajaran (*Open Class*)

Berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah disusun, dilaksanakan pembelajaran secara terbuka. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara luring di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran masing-masing matapelajaran (Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA) secara bergiliran. Berperan sebagai guru adalah guru masing-masing matapelajaran yang ditunjuk, sedangkan guru lain berperan sebagai observer secara bersama-sama. Kegiatan observasi difokuskan pada proses pengembangan berpikir siswa secara kritis dan kreatif (pada masing-masing matapelajaran).



Gambar 7: Kegiatan Belajar siswa Saat Open Class

Hasil pengamatan aktivitas dan penilaian hasil pekerjaan siswa diketahui bahwa dengan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan berbasis HOTS, siswa mampu menemukan (mengidentifikasi) masalah berdasarkan fenomena yang diamati, menemukan cara-cara menyelesaikan masalah secara kreatif, mampu memunculkan ide-ide baru berdasarkan permasalahan yang diamati, mampu merumuskan pengetahuan (konsep/definisi, membuat simpulan berdasarkan data-data yang dikumpulkan/dipelajari) yang diperoleh melalui diskusi kelompok.



Gambar 8: Kegiatan Belajar Siswa

Hasil kegiatan tersebut dapat dimaknai bahwa melalui kegiatan *open class* berpedoman pada RPP yang dirancang secara HOTS, guru lebih kreatif memandu siswa mengembangkan daya kritis dan kreatifnya dalam belajar. Guru bersemangat untuk mengaktifkan siswa berpikir tingkat tinggi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selama pembelajaran berlangsung dan melalui tugas-tugas yang disajikan menggunakan arahan LKPD yang telah disiapkan guru.

Hal itu sesuai juga dengan hasil kegiatan PKM *Lesson Study* yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palopo (Junaidi, 2020b). Hasil *Lesson Study* di sekolah tersebut menunjukkan bahwa guru-guru mampu meningkatkan kompetensi pedagogiknya, yang ditandai dengan pengetahuan dan keterampilan guru merancang desain pembelajaran meningkat sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan (Junaidi, 2020a).

Refleksi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan kegiatan merefleksi pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Refleksi dilakukan secara kolaboratif oleh semua guru yang terlibat, Kepala Sekolah, dan Tim Pendamping dari UMM. Dari hasil refleksi diperoleh masukan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran inovatif, siswa mampu mengidentifikasi permasalahan yang dipelajari, memaknai konsep-konsep materi yang dipelajari, menelaah dan menguraikan konsep dan menyimpulkan konsep dalam bentuk perumusan definisi konsep, penemuan karakteristik objek yang dipelajari, dan penemuan strategi pemecahan masalah secara variative.

Pembelajaran yang dilaksanakan juga menjadikan suasana pembelajaran menjadi hidup, yaitu siswa aktif dan berantusias melaksanakan pembelajaran, mengidentifikasi masalah, merancang pemecahan masalah, dan melakukan pemecahan masalah secara kolaboratif. Hal itu juga terjadi pada kegiatan *Lesson Study* yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palopo (Junaidi, 2020b; R Junaid & M.R. Bahrudin, 2020). Melalui *lesson study*, guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, yang ditandai dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan membuat chapter design dan lesson design dengan berkolaborasi dengan teman sejawat. Gurur juga dapat memenuhi hak belajar yang ditandai dengan terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.

4. Kesimpulan

Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan pemberdayaan guru SMP Muhammadiyah 8 kota Batu disimpulkan bahwa melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan lesson study kolaboratif (*Lesson Study for Learning Community*) guru-guru menjadi lebih kreatif dalam merancang, melaksanakan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran secara HOTS. Guru kreatif memilih permasalahan yang diangkat untuk membelajarkan siswa menemukan masalah dalam belajar; kreatif merancang langkah-langkah pembelajaran yang dapat membimbing dan mengarahkan siswa berpikir kritis dan kreatif memecahkan masalah; memilih dan merancang bahan ajar; memilih, mengembangkan, dan memanfaatkan media pembelajaran; kreatif menyusun instrumen penilaian pembelajaran yang memandu siswa belajar dan berpikir tingkat tinggi; dan lebih terbuka dengan sesama kolega dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, bahkan dalam merefleksi pembelajaran.

Bertolak dari hasil kegiatan ini, disarankan kepada guru untuk terus melanjutkan kegiatan *Lesson study for Learning community* ini secara berkelanjutan agar selalu terbentuk komunitas belajar secara mandiri dan kolaboratif. Disarankan pula guru dapat mengimbaskan hasil pelatihan dan pendampingan ini kepada guru mata pelajaran lain di SMP Muhammadiyah 8 kota Batu dan di sekolah-sekolah sekitarnya agar dapat meningkatkan profesionalitasnya sehingga dapat memfasilitasi siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan belajar sepanjang hayat. Kepada Kepala Sekolah disarankan untuk terus memfasilitasi dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi pembentukan komunitas belajar guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

5. Ucapan Terimakasih

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan berhasil dengan baik berkat bantuan dana dari universitas Muhammadiyah Malang. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini kami sampaikan terima kasih kepada Rektor dan para Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Malang atas bantuan yang diberikan sehingga memperlancar pelaksanaan kegiatan ini. Di samping itu, terima kasih juga disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Muhammadiyah Malang dan Kepala SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu atas bantuan dan fasilitasi yang telah diberikan sehingga memperlancar pelaksanaan kegiatan ini.

6. Daftar Pustaka

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2010). Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI. In *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*.
- Ibda, H. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Baru di Perguruan Tinggi dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0

- (Indonesian Learning Based New Literacy in University to Answer the Fourth Industrial. *Jalabahasa*, 15(1), 49–64.
- Junaidi, A. (2020a). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*.
- Junaidi, A. (2020b). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Junaidi, Aris, dkk. 2020. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0* untDirektorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- R Junaid & M.R. Bahrudin. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Maega*, 3(2), 122–129. <http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega>
- Ribut Wahyu Eriyanti. (2017). Lesson Study as Efforts to Improve Teacher Professionality In Indonesian Language Learning Based on Text. *4th International Conference the Community Development in ASEAN* (p. 633). Psychology Forum. [http://mpsi.umm.ac.id/files/file/Cover %26 Content\(2\).pdf](http://mpsi.umm.ac.id/files/file/Cover%26Content(2).pdf)
- Ribut Wahyu Eriyanti. (2018). Lesson Study Kolaboratif sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik. *Pembelajaran Kolaborasi Berbasis Ict Menuju Era Revolusi Industri 4.0.*, 250–265. <https://idalamat.com/alamat/243242/smp-muhammadiyah-8-batu-batu-jawa-timur>
- Saito, E. & Atencio, M, (2013) “ A conceptual discussion of lesson study from a micro-political perspective: Implications for teacher development and pupil learning”, *Teaching and Teacher Education*, 31, 87-95, 2013.
- Sato, M. 2014. *Mereformasi Sekolah. Konsep dan Praktek Komunitas Belajar*. Pelita. JICA
- Susetyarini, E. & Miharja, F.J. (2017). ”The Implementation of Lesson Study - Learning Community For Prospective Biology Teacher” dimuat pada ”*International Journal Of Advanced Research(IJAR)*. <http://dx.doi.org/10.21474/IJAR01/5641>
- Susetyarini, E. (2018). ”Lesson Study Learning Community For Prospective Biology teachers in Teaching Genetics” dimuat pada Prosiding *5th International Conference on Community Development (AMCA 2018)*.
- Wahyuningtyas N; Ratnawati N; Adi RK. (2015). Membangun Kolegialitas Calon Guru IPS Melalui Lesson Study. *Sejarah Dan Budaya*, 9(2), 217–222.
- Wikipedia Indonesia. (n.d.). No Title. https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/SMP_Muhammadiyah_8_Batu.